

Longsor di Cipularang akibat Alih Fungsi Lahan

SETELAH terkena longsor hingga menimbulkan kemacetan panjang sejak Selasa (12/2) malam, kemarin, ruas Tol Cipularang sekitar pukul 10.30 WIB kembali normal. Arus kendaraan dari arah Bandung menuju Jakarta sudah dapat melewati kawasan itu.

Petugas PT Jasa Marga melakukan pengerukan material bekas longsor di Km 100 ruas Tol Cipularang, Purwakarta, Jawa Barat, dengan mengerahkan sejumlah alat berat.

Penyebab longsor tebing jalan Tol Cipularang, setelah dilakukan pemeriksaan, ternyata akibat adanya alih fungsi lahan dan ditemukan adanya penebangan pohon bambu di atas tebing. Tanaman bambu tersebut oleh warga diganti dengan tanaman singkong sehingga menyebabkan longsor saat intensitas hujan sejak kemarin terjadi di wilayah Purwakarta.

"Kami melakukan pengecekan ternyata penyebab longsor tersebut akibat adanya alih fungsi lahan di atas bukit. Tanaman bambunya diganti dengan singkong," kata Direktur Operasi PT Jasa Marga Hasanudin, kemarin.

Ketika terjadi longsor, kendaraan dari arah Bandung menuju Jakarta diberlakukan sistem *contra flow* untuk memperlancar arus lalu lintas. Artinya, jalur Jakarta menuju Bandung bisa dilalui kendaraan dari arah sebaliknya.

Di Jawa Tengah, Forum Daerah Aliran Sungai (FDAS) Kebumen meminta agar pemerintah kabupaten membuat peraturan daerah (perda) mengenai penyelamatan daerah aliran sungai (DAS) terpadu. Penyelamatan itu dinilai penting untuk mencegah adanya bencana banjir dan longsor di musim penghujan dan kekeringan pada musim kemarau.

Ketua FDAS M Sudjangi menyatakan upaya penyelamatan DAS secara terpadu membutuhkan payung hukum, sehingga seluruh pihak nantinya bertanggung jawab atas penyelamatan DAS.

"Itulah pentingnya ada perda yang mengatur, agar penyelamatan dan pengelolaan DAS secara terpadu dapat terealisasi dengan baik. Tujuannya adalah untuk mengurangi kemungkinan bahaya banjir dan longsor pada musim penghujan dan kekeringan saat kemarau," ujar Sudjangi, kemarin.

Dia menjelaskan ada empat DAS di Kebumen yakni Wawar, Luk Ulo, Telomoyo, dan Ijo. Keempat DAS memiliki ratusan sub-DAS yang berada di Kebumen bagian utara dengan kondisi rata-rata rusak. (RZ/LD/N-1)